

BAB I

PENDAHULUAN

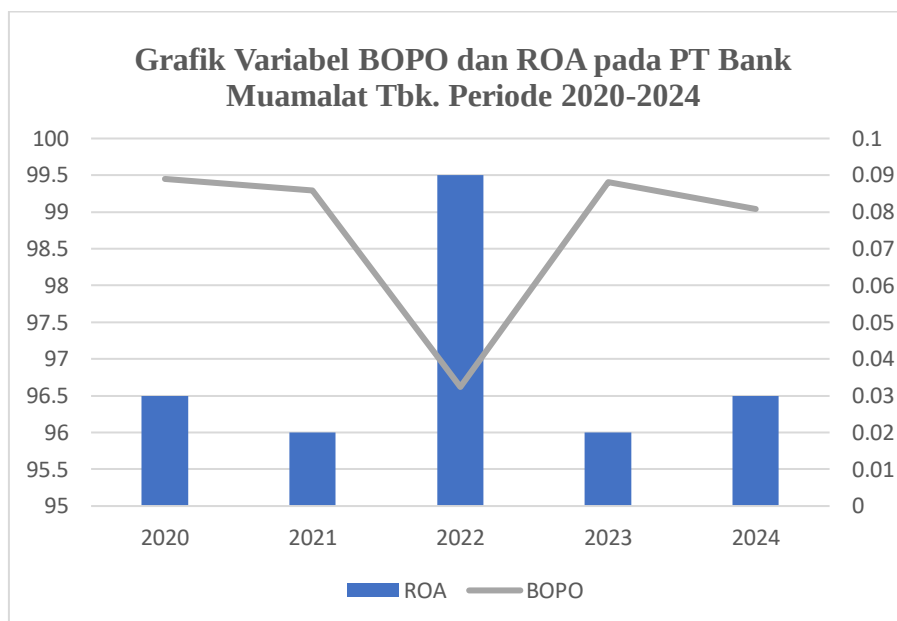
1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan perbankan Islam di Indonesia diharapkan mampu mencerminkan efisiensi operasional yang optimal sebagai manifestasi prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masyarakat. Berdasarkan kerangka Basel III yang diadopsi oleh Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan perbankan diwajibkan mempertahankan tingkat efisiensi operasional yang memadai guna menjamin stabilitas sistem keuangan sekaligus melindungi kepentingan stakeholder (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Standar efisiensi operasional dalam konteks perbankan Islam umumnya diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), di mana nilai rasio yang lebih rendah mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan (Ascarya & Yumanita, 2020). Tingkat efisiensi operasional yang optimal diharapkan dapat mendukung pencapaian *Return on Assets* (ROA) yang memadai, mengingat ROA merupakan indikator kunci dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola (Dendawijaya, 2021:120). Kondisi ideal tersebut mensyaratkan adanya korelasi negatif antara BOPO dan ROA, di mana penurunan rasio BOPO akan berdampak pada peningkatan ROA, sehingga profitabilitas bank dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Realitas yang dihadapi oleh industri perbankan Islam di Indonesia, khususnya PT Bank Muamalat Tbk sebagai bank Islam pertama dan terbesar di tanah air, menunjukkan kondisi yang kontras dengan kondisi ideal tersebut.

Fenomena pengurangan jumlah kantor cabang Bank Muamalat merupakan pernyataan direksi sebagai bagian dari strategi transformasi bisnis yang berorientasi pada efisiensi dan adaptasi terhadap era digital. Langkah ini diambil sebagai respons atas perubahan perilaku nasabah yang kini melakukan lebih dari 90% transaksinya secara daring, sehingga keberadaan banyak kantor cabang fisik dinilai kurang efisien secara ekonomi. Dengan menekan biaya operasional yang tinggi pada pemeliharaan gedung (rasio BOPO), Bank Muamalat dapat mengalokasikan sumber dayanya untuk memperkuat layanan haji dan umrah yang menjadi fokus utamanya saat ini.

Selain itu, penutupan cabang tersebut sering kali merupakan bentuk konsolidasi dan optimalisasi jaringan, di mana kantor-kantor yang lokasinya berdekatan digabungkan untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Untuk menjaga jangkauan layanan di wilayah yang tidak lagi memiliki kantor fisik, Bank Muamalat menerapkan strategi *branchless banking* melalui kolaborasi strategis, seperti kerja sama dengan PT Pos Indonesia. Dengan demikian, penutupan kantor cabang bukanlah indikasi penurunan performa secara menyeluruh, melainkan langkah strategis untuk menciptakan model bisnis yang lebih ramping (*asset light*), lincah, dan kompetitif dalam menghadapi disrupsi teknologi di industri perbankan *syariah* nasional.



**Gambar 1.1 Grafik Variabel BOPO dan ROA pada PT Bank Muamalat
Indonesia Tbk. Periode 2020-2024**

Sumber; Laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Tbk.

Berdasarkan gambar 1.1 ditemukan kondisi yang sejalan dengan teori yaitu pada tahun 2022 dimana BOPO mengalami penurunan dari 99,29% pada tahun 2021 menjadi 96,62% pada tahun 2022, hal tersebut beriringan dengan kenaikan ROA dari 0,02% pada tahun 2021 menjadi 0,09% pada tahun 2022. Hal yang sama pun terjadi pada tahun 2023 dan 2024 yang dimana BOPO mengalami penurunan diiringi dengan kenaikan ROA. Namun, anomali justru terlihat pada tahun 2021, dimana rasio BOPO mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar 99,45% pada tahun 2020 menjadi 99,29% pada tahun 2021, disaat yang sama ROA juga ikut mengalami penurunan yang sebelumnya 0,03% pada tahun 2020 menjadi 0,02% pada tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional tidak serta merta mampu mendongkrak

profitabilitas aset. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain seperti penurunan pendapatan operasional yang drastis, kenaikan rasio NPF, penurunan suku bunga acuan, kondisi ekonomi yang lesu dan sebagainya. Ketidakkonsistenan hubungan antara BOPO dan ROA inilah yang menimbulkan ketidakpastian dan menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana efektivitas BOPO dalam memengaruhi fluktuasi ROA.

Selain fenomena yang terjadi di lapangan, urgensi penelitian ini juga didasari oleh adanya ketidakkonsistenan hasil dari sejumlah penelitian terdahulu. Seperti penelitian oleh (Fifi & Eni, 2022) mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA pada perbankan Islam secara signifikan. Lalu penelitian oleh (Yoga Pratama: 2024) yang mengidentifikasi bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah ini belum sepenuhnya selesai dan masih butuh diteliti ulang.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat kebutuhan akan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis oleh manajemen Bank Muamalat, regulator, maupun investor dalam mengevaluasi prospek kinerja perbankan Islam di Indonesia pada periode mendatang.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang dihadapi PT Bank Muamalat Tbk sebagaimana diuraikan sebelumnya, belum sepenuhnya terjawab melalui penelitian-penelitian terdahulu. Studi-studi yang telah dilakukan oleh peneliti seperti (Chavia, Diharpi & Ruhadi, 2022) serta (Intan R., et al. 2021)

cenderung berfokus pada analisis lintas sektoral yang mencakup seluruh sampel bank Islam di Indonesia, tanpa memberikan kedalaman pemahaman mengenai dinamika spesifik yang terjadi pada bank dengan karakteristik unik seperti Bank Muamalat. Kajian empiris yang dilakukan oleh (Nanda, S., et al. 2020) menggunakan periode pengamatan hingga tahun 2018, sehingga tidak mencakup periode 2020-2024 yang ditandai oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi, dan transformasi digital perbankan. Maka ketiadaan penelitian yang secara spesifik mengenai analisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Tbk dengan rentang waktu 2020-2024 menciptakan ruang akademik yang perlu diisi untuk memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan studi perbankan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada lembaga perbankan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2020–2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2020-2024?

2. Bagaimana Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis secara mendalam mengenai:

1. Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (*persero*) Tbk. Periode 2020-2024.
2. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (*persero*) Tbk. Periode 2020-2024.
3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (*persero*) Tbk. Periode 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan secara praktis. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pemahaman, serta wawasan baru bagi yang membutuhkannya tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa studi ke dalam fenomena nyata di industri keuangan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi referensi atau perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji variabel lain yang mungkin memperkuat atau memperlemah pengaruh BOPO terhadap ROA

3. Bagi Perusahaan

Memberikan Gambaran nyata sejauh mana beban operasional memakan laba Perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi dalam mengelola biaya operasional agar lebih efisien, dan mampu meningkatkan profitabilitas Perusahaan di masa mendatang.

4. Bagi Masyarakat

Membantu Masyarakat (nasabah atau calon investor) dalam memahami kondisi Kesehatan keuangan Bank Muamalat melalui indikator efisiensi dan laba, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (*Persero*) Tbk. Dengan pengambilan data penelitian melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia adalah <https://www.bankmuamalat.co.id>

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2026 sampai dengan bulan Mei 2026.

